

 JURNAL OF GRAPHIC DESIGN AND CREATIVE INDUSTRIES Published by Program Studi Desain Komunikasi Visual UNP Universitas Negeri Padang, Indonesia	ONLINE ISSN - 3025-924X
	Vol. 2 No. 1, 2024 Page 42-50

Video Dokumenter Maelo Pukek di Pesisir Pantai Patenggangan

Hari Prayogi¹, Hendra Afriwan²

Universitas Negeri Padang

Jln. Pro. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: hariprayogi72@gmail.com

Submitted: 20xx-mm-dd	Published: 20xx-mm-dd
Accepted: 20xx-mm-dd	DOI: 10.24036/grafiti.v11i1.xxxx

Abstrak

Tujuan perancangan ini adalah menciptakan Film Dokumenter tentang kegiatan Maelo Pukek di Pesisir Pantai Patenggangan dengan konsep menarik dan mudah dipahami. Film ini dirancang untuk menarik antusiasme dan pemahaman luas masyarakat terhadap *Maelo Pukek*, serta mempromosikan pelestarian tradisi budaya dan menumbuhkan minat untuk menjadikan *Maelo Pukek* sebagai destinasi wisata.

Perancangan video dokumenter menggunakan metode 4-D (*Four D*) yang terdiri dari definisi, desain, pengembangan, dan diseminasi. Analisis data dilakukan dengan metode 5W + 1H. Setelah melalui tahapan ini, dihasilkan perancangan berupa video dokumenter Maelo Pukek di Pesisir Pantai Patenggangan. Video ini ditujukan kepada masyarakat di luar zona pesisir, terutama anak muda, untuk memperkenalkan kembali Maelo Pukek dan mempromosikan pelestarian warisan budaya serta wisata budaya. Selain video dokumenter, media pendukung seperti poster, x-banner, social media, sticker, brosur, dan video pendek juga dihasilkan untuk memperkuat kampanye promosi ini.

Kata kunci: Nelayan, *Maelo Pukek*, Dokumenter

Pendahuluan

Sumatera Barat, provinsi di pesisir barat pulau Sumatera, Indonesia, memiliki luas daratan 42.297,30 kilometer persegi dan luas lautan 138.750 kilometer persegi (Kementerian Dalam Negeri 2015). Wilayah laut di Sumatera Barat memiliki peran vital sebagai sumber penghidupan, terutama di daerah seperti Pasaman, Padang Pariaman, Kota Padang, hingga Pesisir Selatan, dimana banyak masyarakat bekerja sebagai nelayan.

Maelo Pukek, atau "Mamukek" dalam bahasa Indonesia, adalah kegiatan tradisional nelayan di pesisir pantai Sumatera Barat, menjadi kearifan lokal turun-temurun. Maelo Pukek adalah tradisi menarik jala atau pukat untuk menangkap ikan demi memenuhi kebutuhan. Meskipun kegiatan ini dilakukan di seluruh pesisir pantai Indonesia dengan nama yang berbeda.

Maelo Pukek melibatkan nelayan dalam menangkap ikan dan biota laut dekat pantai, memakan waktu sekitar dua jam. Proses ini dilakukan secara bergantian, dengan tali Pukek diikatkan ke pinggang untuk stabilitas. Namun, tidak semua wilayah pesisir pantai Sumatera Barat melaksanakan Maelo Pukek. Menurut Syafrijuni, ketua kelompok nelayan Nipah Patenggangan, hanya beberapa kawasan di sekitar Kota Padang yang masih aktif, seperti Koto Marapak, Pantai Bungus, Pantai Padang (belakang Hotel Pangeran), Pasia Nan Tigo, dan Pantai Patenggangan.

Pesisir Pantai Patenggangan tetap menjadi tempat aktifnya Maelo Pukek, mempertahankan warisan budaya ini karena banyaknya penggiat yang masih aktif dan panjangnya bibir pantai.

Media informasi yang meliput Maelo Pukek cenderung singkat dan tidak menjelaskan secara mendalam proses, perkembangan, serta kendala yang mungkin terjadi. Akibatnya, kegiatan Maelo Pukek kurang terekspos pada masyarakat yang jauh dari pesisir pantai, meskipun merupakan bagian dari warisan budaya yang dapat menjadi destinasi wisata sosial budaya.

Pemerintah telah mulai menyadari potensi Maelo Pukek, namun upaya saat ini belum mencukupi untuk mengungkapkan kegiatan ini lebih lanjut. Sebagai langkah meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat, perancangan media informasi dalam bentuk Video Dokumenter dianggap sebagai solusi yang efektif.

Video Dokumenter diharapkan menjadi wadah bagi masyarakat luas untuk memahami lebih lanjut aktivitas nelayan dalam Maelo Pukek, mulai dari awal hingga distribusi hasil tangkapan. Dengan demikian, proyek akhir berjudul "Video Dokumenter Maelo Pukek

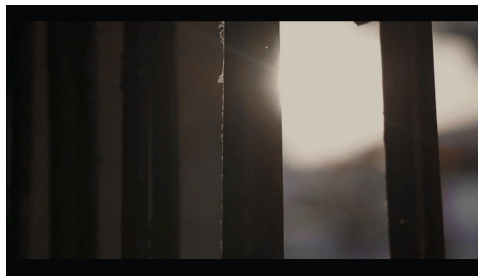
di Pesisir Pantai Patenggangan" dirancang untuk mengatasi kesenjangan informasi dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang warisan budaya ini.

Metode

Metode perancangan menggunakan analisis data metode penelitian kualitatif dan model yang digunakan dalam metode perancangan adalah pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4-D (*Four D*) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974: 5). Yang terbagi atas 4 bagian yaitu: 1. Tahap pendefinisian (*Definitif*), 2. Tahap perancangan (*Design*), 3. Tahap pengembangan (*Develop*), 4. Tahap Desimilasi (*Disseminate*).

Hasil dan Pembahasan

Media Utama



opening



human interest

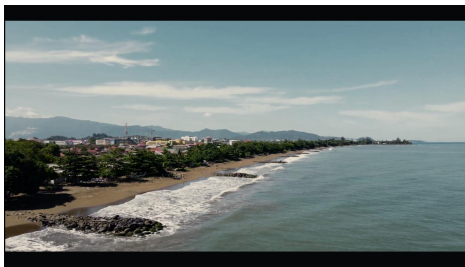


memiliki wilayah yang besar dan dikelilingi oleh lautan



ada yang bekerja sebagai perahat untuk mengambil ikan

Pemukiman warga pesisir pantai patenggangan



provinsi Sumatera Barat

Pantai dan nelayan di laut



ada pemukiman

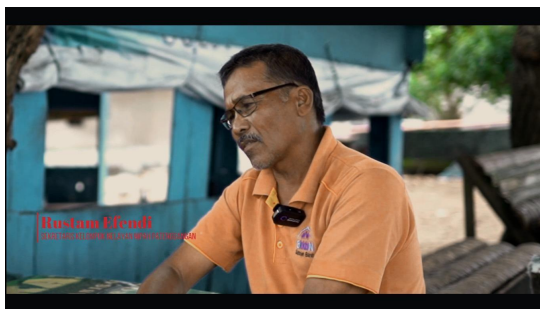


kegiatan Maelo pukek pun bisa membantu pembibitan

time lapse pantai



judul



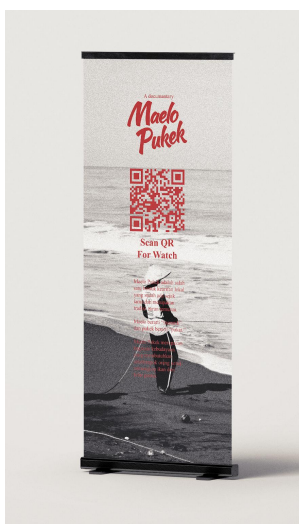
narasumber

1. Media Pendukung

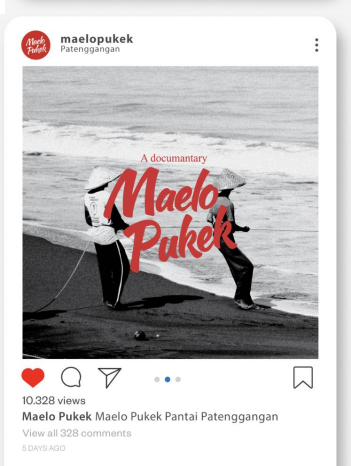
a. Poster



b. X - Banner



c. Social Media



d. Sticker



e. Brosur



f. Video Short



Kesimpulan

Maelo Pukek, atau "Mamukek" dalam bahasa Indonesia, adalah tradisi menarik jala atau pukat yang telah menjadi kearifan lokal dan turun temurun di pesisir pantai Sumatera Barat. Namun, seiring waktu, kegiatan ini mulai berkurang dan kurang dikenal oleh masyarakat di luar zona pesisir pantai. Untuk mengatasi hal ini, pembuatan video dokumenter dianggap sebagai alternatif efektif untuk mempromosikan kegiatan Maelo Pukek.

Video dokumenter dapat diakses dengan mudah melalui media sosial, menjangkau berbagai golongan dan usia masyarakat. Tujuan dari video ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Maelo Pukek, menjadikannya tidak hanya mata pencarian, tetapi juga destinasi wisata budaya yang dapat meningkatkan ekonomi di pesisir pantai.

Perancangan video dokumenter menggunakan metode 4-D (Four D) yang terdiri dari definisi, desain, pengembangan, dan diseminasi. Analisis data dilakukan dengan metode 5W + 1H. Selain video dokumenter, media pendukung seperti poster, x-banner, social media, sticker, brosur, dan video pendek juga dihasilkan untuk memperkuat kampanye promosi ini.

Sekitar Pesisir Pantai Patenggangan, Maelo Pukek masih aktif dilaksanakan, dan video ini ditujukan kepada masyarakat di luar zona pesisir, terutama anak muda, untuk memperkenalkan kembali Maelo Pukek dan mempromosikan pelestarian warisan budaya serta wisata budaya. Perancangan ini melibatkan metode 4-D dan analisis data 5W + 1H.

Diharapkan video dokumenter ini dapat meningkatkan awareness masyarakat terhadap Maelo Pukek, membuatnya menjadi daya tarik budaya, dan meningkatkan ekonomi di pesisir pantai. Video ini diharapkan menjadi sarana promosi utama, didukung oleh berbagai media pendukung seperti poster, x-banner, social media, sticker, brosur, dan video pendek.

Hari Prayogi, Hendra Afriwan, Video Dokumenter Maelo Pukek

Saran yang dapat diambil dari karya ini adalah mengenai perancangan video dokumenter Maelo Pukek di Pesisir Pantai Patenggangan. Video ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat di luar zona pesisir tentang kegiatan Maelo Pukek, serta memicu minat terutama di kalangan anak muda. Kritik dan saran dari penerima karya ini diharapkan dapat membangun dan meningkatkan kualitasnya.

Rujukan

Helmi, Y. S.Z, & Irwan, M. S. (2017). Kehidupan Nelayan Sumatera Barat Dalam Karya Grafis. *Serupa The Journal of Art Education*, 4(2), 1-10

Kementrian Dalam Negeri.2015. [http:// www. kemendagri. go.id/ pages/ profildaerah/ provinsi/ detail/ 13/ sumatera-barat](http://www.kemendagri.go.id/pages/profildaerah/provinsi/detail/13/sumatera-barat). Di unduh tanggal 28 September 2015.

Kurniawan, Herlambang (2015) Membuat Film Dokumenter Tentang Musik Bawah Tanah Di Kota Surakarta. Other thesis, STMIK Sinar Nusantara Surakarta.
Sofiana, Ria. Perancangan Buku Objek Wisata Kota Padang. 2013.

Thiagarajan, S. Semmel, D.S & Semmel, MI. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana:Indiana University Bloomington